

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA ANAK MELALUI
PERMAINAN MINIATUR BINATANG DI TAMAN KANAK-KANAK
TELADANPERTIWI TUNAS HARAPAN
BUKITTINGGI**

SKRIPSI

**untuk memenuhi sebagian persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan**



Oleh:

**TUTI DIANA SURYANI
NIM: 1207422/ 2012**

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2015**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : Peningkatan Kemampuan Membaca Anak Melalui Permainan
Miniatur Binatang di Taman Kanak-kanak Teladan Pertiwi Tunas
Harapan Bukittinggi

Nama : Tuti Diana Suryani

NIM : 2012/1207422

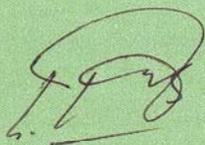
Jurusan : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Januari 2015

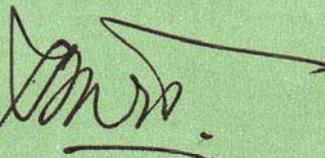
Disetujui oleh

Pembimbing I,



Dra. Hj. Sri Hartati, M. Pd
NIP: 19600305 198403 2 001

Pembimbing II,



Syahrul Ismet, S. Ag. M. Pd
NIP: 19761008 200501 1 002

Ketua Jurusan



Dra. Hj. Yulsyofriend, M. Pd
NIP: 19620730 198803 2 002

PENGESAHAN TIM PENGUJI

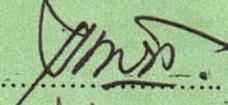
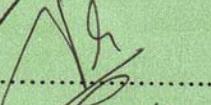
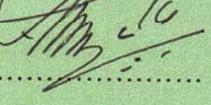
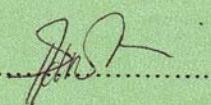
Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang

Peningkatan Kemampuan Membaca Anak melalui Permainan Miniatur Binatang di
Taman Kanak-kanak Teladan Pertiwi Tunas Harapan Bukittinggi

Nama : Tuti Diana Suryani
Nim : 2012/1207422
Jurusan : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas : Fakultas Ilmu Pendidikan

Padang, Januari 2015

Tim Penguji

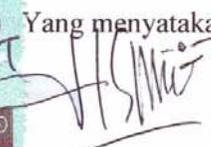
	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Dra. Sri Hartati, M. Pd	1. 
2. Sekretaris	: Syahrul Ismet, S. Ag. M. Pd	2. 
3. Anggota	: Dra. Yulsyofriend, M. Pd	3. 
4. Anggota	: Dra. Izzati, M. Pd	4. 
5. Anggota	: IndraYeni, M. Pd	5. 

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri, sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang kecuali sebagai acuan atau kutipan tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Padang, Januari 2015

METERAI
TEMPEL
PAJAK PENYANGKUTAN BANGSA
100
023F2ACF000935626
ENAM RIBU RUPIAH
6000 DJP

Yang menyatakan

TUTI DIANA SURYANI

ABSTRAK

Tuti Diana Suryani, 2015: “Peningkatan Kemampuan Membaca Anak Melalui Permainan Miniatur Binatang di Taman Kanak-kanak Teladan Pertiwi Tunas Harapan Bukittinggi”. Skripsi. Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini dilatar belakangi oleh kenyataan bahwa kemampuan membaca anak terlihat masih rendah. Hal ini disebabkan karena metode pembelajaran yang digunakan guru kurang bervariasi. Pembelajaran yang sering dilakukan dalam kegiatan membaca di TK berupa pengenalan huruf, bunyi huruf, dan cara membaca melalui kartu huruf dan lembar kerja anak (LKA). Walaupun di dalam lembar kerja anak (LKA) dilengkapi dengan gambar namun belum bisa meningkatkan kemampuan membaca anak. Hal ini akan memberikan rasa jenuh kepada peserta didik sehingga mengurangi motivasi peserta didik dalam membaca. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca anak melalui kegiatan yang lebih bervariasi yang kemudian dibentuk suatu permainan miniatur binatang agar peserta didik termotivasi dalam membaca.

Jenis penelitian adalah Penelitian Tindakan Kelas yang dilaksanakan di TK Teladan Pertiwi Tunas Harapan Bukittinggi. Dilakukan dalam tiga kali pertemuan dan dibentuk dalam siklus-siklus tindakan, siklus I tiga kali pertemuan, siklus II tiga kali pertemuan. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data berupa observasi dan dokumentasi kepada 15 peserta didik dalam kelompok B1 sebagai objek penelitian. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis kualitatif dan kuantitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata persentase peningkatan kemampuan membaca anak sebelum tindakan masih rendah. Kemudian terjadi peningkatan kemampuan membaca anak dari observasi awal ke siklus I namun masih rendah belum mencapai hasil yang diharapkan. Setelah dilaksanakan siklus II terjadi peningkatan kemampuan membaca anak dengan kategori sangat tinggi dengan tercapainya rata-rata tingkat keberhasilan KKM yang telah ditetapkan.

HALAMAN PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

“Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, maka apabila kamu telah selesai (dari satu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain dan hanya kepada Tuhanmulah hendaknya kamu berharap.”

(Q. S. AL. Insyrah : 5-8)

Ya Allah.....

Hambamu menyadari sepenuhnya

Apa yang telah hambah perbuat sampai detik ini

Belum berarti apabila dibandingkan

Dengan cucuran keringat orang tua hambah

Kepada Mu ya Allah hambah memohon

Jadikanlah cucuran keringat mereka

Sebagai mutiara yang berkilau menerangi hambah dalam kegelapan.

Keletihan mereka sebagai motor penggerak

Sewaktu hambah dalam kesukaran

Dan tetesan air mata mereka sebagai embun penyejuk

Dikala dahaga.

Sebagai ungkapan terimakasih yang tak terhingga

Ku persembahkan karya tulis ini untuk kedua orangtuaku yang telah membesarkan aku hingga aku menjadi orang yang berilmu, orangtua yang tak pernah kenal lelah dan putus asa membesarkan dan mendidikku. Semoga apa yang ku raih ini dapat menjadi embun penyejuk dihati ibu dan bapakku.

Untuk Suamiku tersayang dan anak-anakku tercinta, Khairin dan Faiz. Terima kasih atas semua perhatian dan pengorbanannya selama ini baik dikala suka maupun duka. Juga kepada keluarga besarku yang telah memberi dukungan dan motivasi dalam menjalankan semua ini.

Semoga kesabaran kita dalam mencapai keinginan dapat membuahkan hasil yang jauh lebih baik dari apa yang diharapkan.

Terangkat rasa hormat dan terima kasih yang tulus dari lubuk hati ku yang paling dalam kepada Ibu Sri dan Bapak Syahrul (terimakasih untuk semua bantuan, bimbingan dan nasehat yang di berikan selama ini, semua itu sangat berharga bagiku), Ibu Yen, Ibu Izzati, dan Ibu Yeni (terimakasih Bu atas bantuan, bimbingan, kritikan serta masukannya, dari itu aku dapat belajar dari kesalahan), dan juga kepada Bapak/Ibu dosen FIP khususnya PG-PAUD, terimakasih atas semua ilmu dan pengalaman berharga yang Bapak/Ibu berikan untuk aku.

Buat Teman - teman.....

Terimakasih ya atas bantuan dan dukungannya selama ini, maju terus pantang mundur..... Kita senasib dan sepenanggungan tetap semangat, ternyata benar meraih gelar S. Pd tidaklah mudah,..... terimakasih atas bantuan dan Suportnya.

Tuti Diana Suryani

KATA PENGANTAR



Puji tertinggi hanya milik Allah, yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “**Peningkatan Kemampuan Membaca Anak Melalui Permainan Miniatur Binatang di TK Teladan Pertiwi Tunas Harapan Bukittinggi**”. Sholawat dan salam semoga selalu dicurahkan kepada Nabi Muhammad S.A.W semoga kita termasuk orang-orang yang senantiasa beristiqomah di jalan-Nya, amin ya robbal aalamiin.

Peneliti menyadari bahwa dalam menyelesaikan skripsi ini banyak pihak yang telah membantu peneliti baik secara moril maupun materil. Semoga keikhlasannya membantu peneliti mendapatkan pahala dari Allah SWT. Aamiin. Pada kesempatan ini peneliti ingin mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Ibu Dra. Hj. Sri Hartati, M. Pd selaku Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan dan arahan dengan sabar sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Syahrul Ismet, S. Ag. M. Pd selaku Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan arahan dengan sabar sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
3. Ibu Dra. Hj. Yulsyofriend, M. Pd selaku Ketua Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

4. Bapak Prof. Dr. Firman, M. S. Kons selaku Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
5. Seluruh Dosen-dosen Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
6. Ibu Purwanti, S. Pd. AUD selaku Kepala TK Teladan Pertiwi Tunas Harapan Bukittinggi.
7. Suami dan anak-anak tercinta yang telah memberikan dorongan baik moril maupun materil serta kasih sayang yang tidak ternilai harganya bagi penulis.
8. Guru-guru dan anak didik di TK Teladan Pertiwi Tunas Harapan Bukittinggi yang telah bekerjasama dengan baik dalam penulisan skripsi ini.
9. Teman-teman angkatan 2012 buat kebersamaan baik suka dan duka selama menjalani perkuliahan.

Semoga bantuan yang telah diberikan mendapatkan balasan dari Allah SWT. Peneliti sangat menyadari bahwa proposal ini masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itu peneliti mohon maaf, saran dan masukan yang membangun sangat diharapkan untuk perbaikan selanjutnya. Semoga proposal ini bermanfaat bagi pembaca pada umumnya dan peneliti pada khususnya.

Padang, Januari 2015

Peneliti

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	
ABSTRAK	
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI	
SURAT PERNYATAAN	
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR BAGAN.....	v
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GRAFIK.....	vii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	4
C. Pembatasan Masalah.....	5
D. Rumusan Masalah.....	5
E. Tujuan Penelitian	5
F. Manfaat Penelitian	5
BAB II KAJIAN PUSTAKA	7
A. Landasan Teori.....	7
1. Konsep Anak Usia Dini	7
a. Pengertian Anak Usia Dini	7
b. Karakteristik Anak Usia Dini	8
2. Konsep Pendidikan Anak Usia Dini	8
a. Pengertian Pendidikan Anak Usia Dini	8
b. Tujuan Pendidikan Anak Usia Dini.....	10
c. Manfaat Pendidikan Anak Usia Dini	12
d. Karakteristik Pendidikan Anak Usia Dini	13
3. Hakikat Pengembangan Bahasa Anak	14
a. Pengertian Bahasa	14
b. Tujuan Pengembangan Bahasa	15
c. Manfaat Bahasa bagi Anak Usia Dini	17
d. Faktor Yang Mempengaruhi Berkembang Bahasa.....	17
e. Fungsi Bahasa.....	19
f. Pengembangan Kemampuan Membaca Anak Usia Dini	20
g. Karakteristik Membaca Pada Anak Usia Dini.....	22
4. Hakikat Bermain Sambil Belajar	23
a. Pengertian Bermain	23
b. Tujuan Bermain	24
c. Karakteristik Bermain Anak Usia Dini	25
d. Manfaat Bermain	26
e. Alat Permainan	27

f. Tujuan Alat Permainan	28
g. Karakteristik Alat Permainan	29
h. Manfaat Alat Permainan	30
i. Permainan Miniatur Binatang.....	32
B. Penelitian Yang Relevan.....	34
C. Kerangka Berpikir.....	35
D. Hipotesis Tindakan	36
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	37
A. Jenis Penelitian	37
B. Tempat Dan Waktu	37
C. Subjek Penelitian	37
D. Prosedur Penelitian	38
E. Defenisi Operasional.....	55
F. Instrumentasi.....	56
G. Teknik Pengumpulan Data.....	57
H. Teknik Analisis Data	57
I. Indikator Keberhasilan.....	58
BAB IV HASIL PENELITIAN	60
A. Deskripsi Data	60
1. Deskripsi Kondisi awal	60
2. Deskripsi Siklus I	64
3. Deskripsi Siklus II	79
B. Analisis Data	95
C. Pembahasan.....	100
BAB V PENUTUP.....	105
A. Simpulan	105
B. Implikasi	106
C. Saran	106

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR BAGAN

Bagan 1 Kerangka Berpikir	36
Bagan 2 Prosedur Penelitian Tindakan Kelas (PTK)	39

DAFTAR TABEL

Tabel	halaman
1. Format observasi	56
2. Hasil observasi kondisi awal	61
3. Hasil observasi siklus I pertemuan 1	65
4. Hasil observasi siklus I pertemuan 2	68
5. Hasil Observasi siklus I pertemuan 3	72
6. Rekapitulasi siklus I pertemuan 1,2,3	76
7. Hasil observasi siklus II pertemuan 1	80
8. Hasil observasi siklus II pertemuan 2	83
9. Hasil observasi siklus II pertemuan 3	87
10. Rekapitulasisiklus II pertemuan 1,2,3.....	91
11. Hasil observasi kategori sangat tinggi.....	96
12. Hasil observasi kategori tinggi.....	97
13. Hasil observasi kategori rendah	99

DAFTAR GRAFIK

Grafik	halaman
1. Peningkatan kemampuan membaca anak kondisi awal	63
2. Peningkatan kemampuan membaca anak siklus I pertemuan 1	66
3. Peningkatan kemampuan membaca anak siklus I pertemuan 2	70
4. Peningkatan kemampuan membaca anak siklus I pertemuan 3	73
5. Peningkatan kemampuan membaca anak siklus II pertemuan 1	81
6. Peningkatan kemampuan membaca anak siklus II pertemuan 2	85
7. Peningkatan kemampuan membaca anak siklus II pertemuan 3	88
8. Hasil observasi kategori sangat tinggi.....	96
9. Hasil observasi kategori tinggi.....	98
10. Hasil observasi kategori rendah	99

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Taman Kanak-kanak (TK) merupakan lembaga pendidikan formal pertama yang dimasuki anak. Saat memasuki TK merupakan pengalaman pertama anak keluar dari lingkungan keluarga dan bertemu dengan orang-orang yang asing bagi mereka. Situasi ini menuntut perhatian yang khusus dari guru agar anak senang melakukan segala aktivitas di sekolah.

Pendidikan TK diadakan dengan tujuan menstimulasi, membimbing, mengasuh dan menyediakan kegiatan pembelajaran bagi anak usia dini. Pendidikan yang diberikan akan menghasilkan kemampuan dan keterampilan pada anak sesuai dengan Undang-undang Nomor. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II pasal 3 dijelaskan bahwa:

“Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki jenjang pendidikan yang lebih lanjut.”

Pendidikan di TK dapat memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak, karena itu dibutuhkan lingkungan perkembangan yang kondusif untuk berkembang dan teraktualisasinya potensi yang dimiliki anak sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai. Sebagaimana tercantum dalam Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya

untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Melalui pendidikan di TK, anak diharapkan dapat mengembangkan seluruh potensi yang dimilikinya (kognitif, bahasa, fisik motorik, sosial emosional dan seni) memiliki dasar-dasar agama yang dianutnya, memiliki kebiasaan perilaku yang diharapkan. Anak dapat menguasai sejumlah pengetahuan, keterampilan dasar dan kreativitas sesuai dengan kebutuhan. Program pendidikan di TK merupakan kegiatan yang mengarah pada penguasaan keterampilan pra akademik yang berhubungan dengan pengembangan bahasa, membaca maupun berhubungan dengan umum dan terhadap kegiatan belajar anak itu sendiri, inilah keterampilan dasar yang perlu dikuasai oleh anak sejak dini, bahkan juga bagi anak TK.

Membaca adalah keterampilan khusus yang bisa dikuasai oleh makhluk manusia yang berbudaya. Membaca dapat diajarkan pada anak sejak usia dini dari lahir sampai usia enam tahun, yang dapat meningkatkan kemampuan membaca anak dengan memberikan rangsangan pendidikan, banyak penelitian mutakhir membuktikan bahwa anak dapat diajarkan membaca sebelum dia mencapai usia sekolah. Membaca pada anak usia dini tidak sama dengan membaca orang dewasa. Membaca pada anak usia dini diberikan sesuai dengan tahap perkembangan anak. Anak yang usianya masih dalam rentan 0-6 tahun, masih berada dalam dunia bermain sehingga di TK sangat tidak tepat jika harus memaksakan mempelajari membaca, menulis dan berhitung.

Persoalan membaca, menulis, dan berhitung (calistung) memang merupakan fenomena tersendiri. Kini menjadi semakin hangat dibicarakan para orang tua yang memiliki anak usia dini dan sekolah dasar karena mereka khawatir anak-anaknya tidak mampu mengikuti pelajaran di sekolahnya nanti jika sejak awal belum dibekali keterampilan calistung. Akibatnya TK tidak lagi menjadi tempat bermain melainkan tempat menyekolahkan anak secara instan. Untuk itu perlu strategi yang tepat dalam pengembangan kemampuan bahasa anak terutama dalam membaca.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan di kelas B1 TK Teladan Pertiwi Tunas Harapan Bukittinggi terlihat kemampuan membaca anak rendah. Rendahnya kemampuan membaca anak dalam mengenal dan menyebutkan simbol-simbol huruf, dikarenakan media yang digunakan guru kurang menarik. Anak mengalami kesulitan dalam menyebutkan kata-kata yang mempunyai huruf awal yang sama. Anak hanya diberi lembaran kerja yang berisi kata-kata dan anak membaca suatu kata sesuai dengan gambar secara bersama-sama saja, kemudian anak ditugaskan untuk menulis kata tersebut. Alat peraga yang digunakan tidak menimbulkan rasa ingin tahu anak dalam hal mengenal simbol-simbol huruf.

Oleh sebab itu, dibutuhkan kreativitas guru dalam meningkatkan kemampuan membaca anak dalam bentuk-bentuk kegiatan yang tidak hanya dapat mengembangkan bahasa anak, namun juga sekaligus aspek-aspek perkembangan anak yang lainnya. Sehubungan dengan hal di atas dapat dilihat bahwa permasalahan perlu diatasi dan dipecahkan. Agar segala aspek

perkembangan anak terfasilitasi dengan seimbang, maka perlu suatu upaya yang efektif, efisien dan relevan dengan masalah yang akan dipecahkan, salah satunya dengan menggunakan miniatur untuk mengembangkan kemampuan bahasa anak.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka peneliti tertarik melaksanakan penelitian dengan judul “ Peningkatan Kemampuan Membaca Anak Melalui Permainan Miniatur Binatang di TK Teladan Pertiwi Tunas Harapan Bukittinggi”. Berdasarkan masalah yang ditemui maka peneliti akan mengaplikasikan kegiatan bermain miniatur untuk meningkatkan kemampuan membaca anak di TK Teladan Pertiwi Tunas Harapan Bukittinggi.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka dapat diidentifikasi permasalahan yang muncul pada kemampuan membaca anak sebagai berikut:

1. Masih rendahnya kemampuan membaca anak dalam mengenal dan menyebutkan simbol-simbol huruf.
2. Anak mengalami kesulitan dalam menyebutkan kata-kata yang mempunyai huruf awal yang sama, misal: bola, buku, baju dll.
3. Guru hanya menggunakan media kartu kata dan metode pemberian tugas dalam mengenalkan huruf dan kata.
4. Media yang digunakan dalam meningkatkan kemampuan membaca anak kurang bervariasi.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka peneliti membatasi masalah kemampuan membaca anak masih rendah, di Taman Kanak-kanak Teladan Pertiwi Tunas Harapan Bukittinggi.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah, maka yang dapat dirumuskan permasalahan yaitu: “Bagaimana permainan miniatur binatang dapat meningkatkan kemampuan membaca anak di Taman Kanak-kanak Teladan Pertiwi Tunas Harapan Bukittinggi?”

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka yang akan menjadi tujuan pada penelitian tindakan kelas ini adalah untuk meningkatkan kemampuan membaca anak melalui permainan miniatur binatang di Taman Kanak-kanak Teladan Pertiwi Tunas Harapan Bukittinggi.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian diharapkan bermanfaat bagi pihak-pihak yang terkait di bawah ini:

1. Bagi anak
 - a. Dapat meningkatkan kemampuan membaca anak.
 - b. Anak dapat melakukan kegiatan permainan meningkatkan kemampuan membaca anak.
2. Bagi guru

- a. Permainan miniatur binatang dapat digunakan sebagai alternatif pendekatan pembelajaran pengembangan bahasa anak di TK.
 - b. Permainan miniatur binatang dapat digunakan untuk mengembangkan aspek perkembangan anak yang lainnya.
 - c. Sebagai masukan dalam meningkatkan keterampilan mengajar.
3. Bagi peneliti
- a. Sebagai hasil karya inovasi yang mengintegrasikan antara teori dan praktek selama menjadi guru.
 - b. Bahan masukan bagi peneliti, hasil penelitian ini menjadi landasan berpijak dalam rangka menindaklanjuti penelitian ini dengan ruang lingkup yang lebih luas.
4. Bagi sekolah
- Dapat meningkatkan mutu pendidikan di TK Teladan Pertiwi Tunas Harapan Bukittinggi.
5. Bagi masyarakat
- Anak merupakan warga masyarakat, semoga penelitian ini dapat bermanfaat dan diaplikasikan dalam kehidupan masyarakat.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Konsep Anak Usia Dini

a. Pengertian Anak Usia Dini

Menurut Undang Undang Nomor 20 Tahun 2003 Bab I Pasal 1 ayat 14, pendidikan anak usia dini ditujukan kepada anak-anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani anak agar memiliki kesiapan untuk memasuki pendidikan lebih lanjut.

Menurut *National Association Education for Young Children* (NAEYC), Anak Usia Dini adalah sekelompok individu yang berada pada rentang usia 0-8 tahun. Anak usia ini adalah *a unique person* (individu yang unik) dimana anak memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan dalam aspek fisik, kognitif, sosio-emosional, kreativitas, bahasa dan komunikasi yang khusus sesuai dengan tahapan yang sedang dilalui oleh anak tersebut.

Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa usia 0-6 tahun merupakan periode awal yang sangat penting untuk diberi rangsangan sesuai dengan tahapan perkembangan yang dilaluinya, agar anak memiliki kesiapan untuk memasuki pendidikan lebih lanjut. Salah satu periode yang menjadi ciri masa usia dini adalah *the golden ages* atau periode keemasan. Banyak konsep dan fakta yang

dikemukakan memberikan penjelasan periode keemasan pada masa usia dini, dimana semua potensi anak berkembang dengan sangat pesat.

b. Karakteristik Anak Usia Dini

Mengenal karakteristik anak usia dini merupakan hal yang penting dalam proses pembelajaran di TK. Adanya pemahaman yang jelas tentang karakteristik peserta didik tersebut akan memberikan kontribusi terhadap pencapaian tujuan pembelajaran secara efektif. Berdasarkan pemahaman yang jelas tentang karakteristik peserta didik, guru dapat merancang kegiatan pembelajaran sesuai dengan perkembangan anak. Menurut Suyanto (2005:6) setiap anak bersifat unik, tidak ada dua anak yang sama sekalipun kembar siam. Setiap anak terlahir dengan potensi yang berbeda-beda.

Menurut Santoso dalam Rusdinal (2008:17) mengemukakan karakteristik anak usia dini yaitu: suka meniru, ingin mencoba, jujur, riang, suka bermain, ingin tahu (suka bertanya), banyak bergerak, suka menunjukkan akunya yang unik. Menurut Suryana (2013: 31-34) karakteristik anak usia dini sebagai berikut: 1) anak bersifat egosentris, ia melihat dunia dari sudut pandang dan kepentingannya sendiri. 2) Anak memiliki rasa ingin tahu. Rasa ingin tahu anak sangat bervariasi, tergantung dengan apa dengan apa yang menarik perhatiannya. 3) Anak bersifat unik. Anak memiliki keunikan sendiri seperti dalam gaya belajar, minat dan latar belakang keluarga, keunikan dimiliki oleh

masing-masing anak sesuai dengan bawaan, minat, kemampuan dan latar belakang budaya. 4) Anak kaya imajinasi dan fantasi. Anak tertarik dengan hal-hal yang bersifat imajinatif sehingga mereka kaya dengan fantasi. 5) Anak memiliki daya konsentrasi pendek.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa anak memiliki sifat egois, rasa ingin tahu (*curiosity*), dan mereka memiliki karakteristik yang unik, selain itu anak usia dini juga memiliki rentang perhatian yang pendek. Dalam diri anak ada potensi-potensi yang baik yang dapat dikembangkan melalui kegiatan berintegrasi dengan lingkungannya.

2. Konsep Pendidikan Anak Usia Dini

a. Pengertian Pendidikan Anak Usia Dini

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Pendidikan meliputi pengajaran keahlian khusus, dan juga sesuatu yang tidak dapat dilihat tetapi lebih mendalam yaitu pemberian pengetahuan, pertimbangan dan kebijaksanaan. Salah satu dasar utama pendidikan adalah untuk mengajar kebudayaan melewati generasi. Menurut Departemen Pendidikan Nasional Indonesia, dalam Siswanto dan Lestari (2012:2) Pendidikan Anak Usia Dini disingkat

PAUD adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan umur enam tahun, yang dilakukan dengan memberikan rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani anak agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Sedangkan menurut Sujiono (2010:2) Pendidikan Anak Usia Dini adalah pendidikan yang mendasar menempati posisi yang sangat strategis dalam pengembangan sumber daya manusia mengingat pada periode ini merupakan periode yang kondusif untuk menumbuh kembangkan berbagai kemampuan fisiologis, kognitif, Bahasa, sosio-emosional, dan spiritual. Sementara itu, UNICEF pernah menyatakan jika anak dari lahir sampai usia 7 tahun tidak diberikan pendidikan, anak akan terlambat pertumbuhan dan perkembangannya, yang akan sangat terlihat sekali dari segi psikisnya.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini adalah pendidikan yang mencakup berbagai program yang dirancang untuk menstimulasi, membimbing, mengasuh dan pemberian kegiatan pembelajaran yang akan menghasilkan kemampuan dan keterampilan anak agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

b. Tujuan Pendidikan Anak Usia Dini

Tujuan diselenggarakan pendidikan anak usia dini yaitu Suryadi (2006:83) menyatakan: 1) Tujuan Utama. Membentuk anak

Indonesia berkualitas, yaitu anak yang tumbuh dan berkembang sesuai dengan tingkat perkembangannya sehingga memiliki kesiapan yang optimal dalam memasuki pendidikan dasar serta mengarungi kehidupan dimasa dewasa. 2) Tujuan tambahan. Membantu menyiapkan anak mencapai kesiapan belajar (akademik) di sekolah.

Sedangkan menurut Pedoman Pengembangan Program Pembelajaran di TK (2010:4) tujuan Pendidikan anak Usia Dini adalah sebagai berikut: a) Membangun landasan bagi peserta didik agar menjadi manusia yang bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, jujur, sehat, cakap, kritis, kreatif dan inovatif. b) Mengembangkan kecerdasan spiritual, intelektual, dan emosional kinestetis, dan sosial. c) Membantu peserta didik mengembangkan berbagai potensi baik psikis dan fisik yang meliputi nilai-nilai agama dan moral.

Sujiono (2010:42-43) menjelaskan tujuan pendidikan anak usia dini secara khusus adalah: 1) agar anak percaya akan adanya Tuhan dan mampu beribadah serta mencintai sesama. 2) agar anak mampu mengelola keterampilan tubuhnya termasuk gerakan motorik kasar dan motorik halus, serta mampu menerima rangsangan sensorik. 3) anak mampu menggunakan bahasa pasif dan dapat berkomunikasi secara efektif sehingga dapat bermanfaat untuk berpikir dan belajar. 4) anak mampu mengenal lingkungan alam, lingkungan sosial dan budaya serta, mampu mengembangkan konsep diri yang positif dan kontrol

diri. 5) anak mampu berpikir logis, kritis, memberikan alasan, memecahkan masalah dan menemukan hubungan sebab akibat. 6) anak memiliki kepekaan terhadap irama, nada, berbagai bunyi, serta menghargai karya kreatif.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas maka dapat disimpulkan bahwa tujuan Pendidikan Anak Usia Dini adalah sebagai wadah dalam membentuk dan mengoptimalkan pertumbuhan dan perkembangan serta mengembangkan kepribadiannya sesuai dengan nilai, norma dan harapan.

c. Manfaat Pendidikan Anak Usia Dini

Dengan adanya pendidikan anak usia dini, maka aspek-aspek perkembangan anak dapat di berikan stimulasi sesuai dengan tahapan perkembangannya, sehingga aspek-aspek tersebut berkembang dengan optimal dan dapat membantu anak menguasai keterampilan-keterampilan fisik di tingkat pendidikan selanjutnya. Perlu dipahami bahwa dalam Pendidikan Anak Usia Dini, anak-anak usia dini hanya diajarkan pondasi-pondasi belajar dengan cara yang mereka ketahui yakni, melalui bermain. Namun bukan hanya sekedar bermain saja melainkan bermain yang diarahkan, sehingga anak tidak merasa dipaksa untuk belajar.

Musbikin (2010 : 47) menyatakan Manfaat utama dari Pendidikan Anak Usia Dini yaitu: Mengembangkan semua aspek perkembangan anak, meliputi; Perkembangan kognitif, Bahasa, Fisik,

Sosial dan Emosional. Membina, menumbuhkan, dan mengembangkan seluruh potensi anak usia dini secara optimal sehingga terbentuk prilaku dan kemampuan dasar sesuai dengan tahap perkembangannya agar memiliki kesiapan untuk memasuki pendidikan selanjutnya.

Sedangkan manfaat Pendidikan Anak Usia Dini menurut Sujiono (2009:46) adalah : 1) Untuk mengembangkan seluruh kemampuan anak sesuai dengan tahapan perkembangannya.2) Mengenalkan anak dengan dunia sekitarnya.3) Mengembangkan sosialisasi anak.4) Mengenalkan peraturan disiplin pada anak.5) Memberikan kesempatan pada anak untuk menikmati masa bermain nya.6) Memberikan stimulus kultural anak.

Jadi dapat disimpulkan bahwa manfaat PAUD yaitu untuk mengembangkan seluruh kemampuan yang dimiliki dengan tahap perkembangannya serta dapat mengembangkan semua aspek kognitif bahasa, dan fisik.

d. Karakteristik Pendidikan Anak Usia Dini

Agar pembelajaran bagi anak usia dini dapat berjalan secara maksimal, perlu diketahui karakteristik pendidikan anak usia dini itu sendiri. Musthafa dalam Sholehuddin (2002:45) mengemukakan karakteristik pendidikan anak usia dini sebagai berikut: a) berangkat dari yang dibawa anak-anak, b) aktifitas belajar harus menantang anak dari waktu ke waktu, c) guru menyodorkan persoalan yang relevansinya tengah dirasakan oleh anak, d) guru membangun unit-unit

pembelajaran seputar konsep-konsep pokok dan tema-tema besar. Menurut Zuriati (2007: 18) adapun karakteristik PAUD: 1) Mengetahui hal – hal yang dibutuhkan oleh anak yang bermanfaat bagi perkembangan hidupnya. 2) Mengetahui tugas-tugas perkembangan anak, agar dapat melaksanakan tugas perkembangan dengan baik. 3) Mengetahui bagaimana membimbing proses belajar anak pada saat yang tepat sesuai dengan kebutuhannya. 4) Menaruh harapan dan tuntutan terhadap anak secara realistis. 5) Mampu mengembangkan potensi anak secara optimal sesuai dengan keadaan dan kemampuan fisik dan psikologis.

Dengan demikian dapat diambil kesimpulan, pendidikan anak usia dini memiliki karakteristik aktifitas belajar yang diberikan kepada anak sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan anak, yang mampu mengembangkan potensi anak secara optimal.

3. Hakikat Pengembangan Bahasa Anak

a. Pengertian Bahasa

Salah satu aspek yang berkembang pada anak usia dini adalah bahasa. Pengembangan bahasa sangat berpengaruh terhadap aktifitas komunikasi anak baik masa sekarang maupun masa yang akan datang. Pada manusia bahasa merupakan salah satu simbol untuk berkomunikasi dengan orang lain, meliputi daya cipta dan sistem aturan. Dengan daya cipta manusia dapat menciptakan berbagai macam kalimat yang bermakna dengan menggunakan seperangkat kata

dan aturan yang terbatas. Dengan demikian bahasa pada manusia merupakan upaya kreatif yang tidak pernah berhenti.

Tampubolon (1987: 1) secara umum Bahasa dapat didefinisikan sebagai alat komunikasi verbal. Kata verbal digunakan untuk membedakan bahasa dari alat-alat komunikasi lainnya seperti Bahasa tubuh, Bahasa binatang, dan kode-kode morse. Bahasa yang digunakan sebagai alat komunikasi pada dasarnya adalah lambang-lambang bunyi yang bersistem.

Neuman dalam Seefeldt dan Wasik (2008: 3) Bahasa adalah bangunan social, anak-anak belajar bahasa dari interaksi dengan orang lain di sekitar mereka. Pendekatan bahasa berdasarkan pada falsafat belajar yang menekankan pentingnya pengembangan keterampilan pengembangan keterampilan berbahasa ketika itu berhubungan dengan membaca dan menulis (Goodman, 1986). Chomsky dalam Munandar (2001: 84) anak-anak dilahirkan sudah dilengkapi dengan kemampuan untuk berbahasa. Melalui kontak dengan lingkungan sosial, kemampuan berbahasa tersebut akan tampak dalam perilaku berbahasa.

Kemampuan bahasa dipelajari dan diperoleh anak secara alamiah untuk beradaptasi dengan lingkungannya. Kemampuan ini mengacu pada kemampuan menyusun pikiran yang jelas yang melalui kata-kata yang diungkapkan melalui berbicara, membaca, dan menulis. Pengembangan bahasa merupakan kemampuan yang harus

dikembangkan sejak usia dini, karena pengembangan bahasa akan terjadi apabila ada respon yang diterima anak.

b. Tujuan Pengembangan Bahasa

Setiap anak berbeda perkembangan bahasanya walaupun mereka berada pada rentang usia yang sama, kemampuan bahasa mereka tampak berbeda. *Early Learning Goals* dalam Sutanto (2011:79) mengemukakan tujuan bahasa anak usia dini sebagai berikut: 1) Menyenangi, mendengarkan, menyimak, menggunakan bahasa lisan dan lebih siap dalam bermain dan belajarnya. 2) Menyelidiki dan mencoba dengan suara-suara, kata-kata, dan teks. 3) Mendengar dengan kesenangan dan merespon cerita, lagu, irama, dan sajak-sajak dan memperbaiki sendiri cerita, lagu, music, dan irama. 4) Menggunakan bahasa untuk mencipta, melukiskan kembali, peran dan pengalaman. 5) Menggunakan pembicaraan, untuk berorganisasi, mengurutkan, berfikir jelas, ide-ide, perasaan, dan kejadian-kejadian. 6) Mendukung, mendengarkan dengan penuh perhatian. 7) Merespon terhadap yang mereka dengar dengan komentar, pertanyaan dan perbuatan yang relevan. 8) Interaksi dengan orang lain, merundingkan rencana dan kegiatan, dan menunggu giliran dalam percakapan. 9) Memperluas kosakata mereka, menilai arti dan suara dari kata-kata baru. 10) Mendengar dan berkata, ciri dan akhir suara dalam kata-kata. 11) Menyesuaikan suara dan huruf, member nama, mengarahkan huruf dalam alphabet. 12) membaca kata-kata umum yang sudah dikenal dan

kalimat sederhana. 13) Mencoba menulis untuk berbagai pilihan . 14) Menulis nama sendiri dan benda-benda lain. 15) Menggunakan pengetahuan huruf untuk menulis kata-kata sederhana.

Kemendiknas (2010:14) pengembangan bahasa bertujuan agar anak mampu mengungkapkan pikiran melalui bahasa yang sederhana secara tepat, mampu berkomunikasi secara efektif dan membangkitkan minat untuk dapat berbahasa Indonesia dengan baik dan benar.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan bahasa anak usia dini adalah kemampuan anak dapat berinteraksi dan berkomunikasi dengan orang lain baik lisan maupun tulisan secara efektif dengan lingkungannya.

c. Manfaat Bahasa bagi Anak Usia Dini.

Menurut Depdiknas (2000), manfaat bahasa bagi anak prasekolah adalah: 1) Alat komunikasi dengan lingkungan. 2) Alat untuk mengembangkan kemampuan intelektual anak. 3) Alat untuk mengembangkan ekspresi anak. 4) Alat untuk menyatakan perasaan dan buah fikiran kepada orang lain.

Menurut Zulkifli (2001:34) mengemukakan manfaat bahasa ada tiga:1) Alat untuk menyatakan ekspresi. 2) Alat untuk mempengaruhi orang lain. 3) Alat untuk memberi nama.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa manfaat bahasa bagi Anak Usia Dini adalah sebagai alat komunikasi, alat untuk mengembangkan kemampuan intelektual anak, alat untuk

mengembangkan ekspresi anak, dan alat untuk menyatakan perasaan pada orang lain.

d. Faktor Yang Mempengaruhi Berkembangan Bahasa

Setiap anak berbeda perkembangan bahasanya walaupun mereka berada pada usia yang sama. Menurut Petty dan Jense dalam Hildayani (2011:11) hal tersebut di karenakan perkembangan bahasa merupakan suatu proses yang kompleks, dan melibatkan 4 faktor yang mempengaruhinya yaitu: 1) Berbedanya cara bagaimana anak mempelajari bahasa tersebut. 2) Berbedanya jenis bahasa yang dipelajari anak. 3) Berbedanya karakteristik kepribadian anak. 4) Berbedanya lingkungan tempat proses pembelajaran bahasa itu terjadi.

Menurut Hildayani (2011:11) perbedaan individu yang tampak mempengaruhi perkembangan bahasa anak yaitu: 1) Kecerdasan. Beberapa hasil penelitian menyatakan bahwa adanya hubungan antara inteligensi dan perkembangan (kosakata, kemampuan artikulasi, dan indikasi kematangan berbahasa). 2) Jenis Kelamin, Perkembangan bahasa anak perempuan lebih cepat dibanding anak laki-laki yang dipengaruhi oleh lingkungannya. 3) Kondisi fisik. Dipengaruhi oleh keadaan fisik, diantaranya adalah anak itu tidak ada masalah pada organ bicara (gigi, lidah, tenggorokan, pita suara), organ pendengaran dan sistem neuromuscular di otak. 4) lingkungan keluarga. 5) Kondisi ekonomi. Anak-anak yang berasal dari kelas ekonomi menengah memiliki perkembangan bahasa yang lebih cepat dibanding anak yang

berekonomi rendah. 6) Setting social/ lingkungan budaya. 7) bilingualism (2 bahasa).

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa cara anak memperoleh bahasa nyaris sama pada setiap tempat. Mereka memperoleh bahasa dari orang-orang yang berinteraksi dengannya. Oleh sebab itu guru dapat mengkombinasikan perbedaan pada anak didiknya untuk mengembangkan kearah yang lebih baik.

e. Fungsi Bahasa

Zulkifli (2001:34) bahasa memiliki tiga fungsi, yaitu: 1) alat untuk menyatakan ekspresi, 2) alat untuk mempengaruhi orang lain, 3) alat untuk memberi nama. Fatimah (2006:27) mengatakan bahwa fungsi pokok bahasa sebagai alat komunikasi atau sarana pergaulan sengan sesamanya. Bahasa sebagai alat komunikasi dapat diartikan sebagai tanda, gerak, dan suara untuk menyampaikan isi pikiran dan perasaan kepada orang lain.

Munandar (2001:73) fungsi dan isi bahasa adalah: 1) Bahasa digunakan untuk berkomunikasi, 2) bahasa mempunyai arti dalam suatu konteks tertentu. Bahasa merupakan alat komunikasi untuk menjalin pertemanan dan belajar banyak hal di sekitarnya. Melalui komunikasi anak akan mampu membentuk dan membangun suatu pemahaman pengetahuan baru tentang berbagai hal. Hal ini menunjang kepercayaan diri anak dalam memasuki lingkungan yang baru. Menurut pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa apabila

kita sebagai orang tua dan pendidik sering mengajak anak untuk berbicara atau bercerita maka akan dapat meningkatkan perkembangan bahasa anak lebih cepat. Anak akan lebih lancar berbicara karena sering mendengar suara-suara yang dia dengar, jadi bahasa adalah aspek yang paling utama dalam berkomunikasi, dan keluarga adalah orang pertama yang berperan dalam perkembangan bahasa anak.

f. Pengembangan Kemampuan Membaca Anak Usia Dini

Membaca merupakan suatu kegiatan yang dilakukan seseorang untuk mengambil makna dari kalimat-kalimat tertentu, melalui membaca orang dapat mengetahui berita-berita. Dengan membaca anak akan mengerti dan dapat memahami kata demi kata. Montessori dalam Prasetyono (2008:44) anak anak harus belajar membaca dengan mendengarkan bunyi dari simbol-simbol huruf, lalu mengulanginya lagi dan lagi sampai ia benar-benar mengerti.

Sedangkan menurut Kemendiknas (2010:12) tentang standar tingkat pencapaian perkembangan anak usia 5-6 tahun dalam lingkup perkembangan keaksaraan (*literacy*) adalah : 1) menyebutkan simbol huruf-huruf yang dikenal. 2) mengenal suara huruf awal dari nama-nama benda yang ada disekitarnya. 3) menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi/ huruf awal yang sama. 4) memahami hubungan antara bunyi dengan bentuk huruf. 5) membaca nama sendiri. 6) menulis nama sendiri.

Budihasi dalam Akbar dan Hawadi (2001:36) menyebutkan beberapa komponen membaca, yaitu: 1) pengenalan kata-kata, 2) pengertian, 3) reaksi, 4) penggabungan. Membaca merupakan suatu proses mengenal bentuk tulis dari bahasa, membaca permulaan dimulai dengan mengenal huruf-huruf alphabet dan bunyi yang membentuk kata, membaca memerlukan penguasaan sistim kode-kode tertulis dari suatu bahasa.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa membaca adalah suatu proses komunikasi antara pembaca dan peneliti dengan bahasa tulis. Hakekat membaca ada tiga hal, yakni afektif, kognitif, dan bahasa. Perilaku efektif mengacu pada perasaan, perilaku kognitif mengacu pada pikiran, dan perilaku bahasa mengacu pada bahasa anak pada teman mereka, dan berbicara sopan pada orang tua mereka. Melalui permainan miniatur dapat meningkatkan kemampuan membaca anak. Karena dengan permainan kata yang ada gambarnya lebih mudah dipahami anak. Jamaris (2006:54) kemampuan membaca dapat dibagi atas tahap perkembangan seperti: 1) tahap timbulnya kesadaran terhadap tulisan, 2) tahap membaca gambar, 3) tahap pengenalan bacaan, 4) tahap membaca lancar.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan membaca adalah suatu kesanggupan seseorang untuk menelusuri, memahami, berfikir, dan memperoleh pengetahuan. Dengan adanya kemampuan membaca dapat memberikan manfaat dalam kehidupan,

misalnya, membantu seseorang dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi.

g. Karakteristik Membaca Pada Anak Usia Dini

Salah satu wahana dan upaya mewujudkan kemampuan seseorang adalah kegiatan membaca. Kegiatan membaca berarti memahami tulisan, rangkaian kata-kata dengan lambang tertulis. Jadi kegiatan membaca menuntut lebih banyak dari pada mengeja huruf dan kata karena makna untaian kata tersebut harus dipahami artinya.

Aulia (2012:63) karakteristik membaca secara garis besar memiliki ciri-ciri sebagai berikut : 1) Anak memiliki ketertarikan terhadap buku serta aktifitas membaca. 2) Anak memiliki kemampuan memahami isi bacaan. 3) Anak memiliki kesiapan berbahasa. 4) Anak memiliki konsep persepsi.

Suryati dalam Susanto (2011:86) Mengemukakan karakteristik membaca terdiri dari 1) Penguasaan kode-kode. 2) Penguasaan kosakata atau perbendaharaan kata. 3) Pemahaman kalimat dan Pragraf. 4) Pemahaman teks atau wacana.

Mulyati (2011:4.18) mengemukakan karakteristik membaca 1) cakupan bacaan lebih luas, lebih banyak, dan lebih variatif 2) bahan bacaan sesuai dengan pilihan pembaca 3) Tujuan membaca lebih ditujukan pada pemahaman secara koperhensif, memperkaya informasi atau memenuhi kesenangan dari pada pemahaman yang mendalam. 4) kecepatan membaca bertaraf sedang 5) Kegiatan membaca bersifat

individual 6) tindak lanjut dalam kegiatan membaca lebih berpengaruh pada respon ketimbang pengujian atau pengetesan.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa membaca memang sudah dapat dikenalkan pada anak usia dini, yang tentunya harus sesuai dengan tahap perkembangan dan prinsip belajar anak usia dini dengan menggunakan indikator menyebutkan simbol-simbol huruf vokal dan konsonan yang dikenal dilingkungan sekitar, menyebutkan kata-kata yang mempunyai huruf awal yang sama, misal: bola, buku, baju, menghubungkan gambar/ benda dengan kata, dan membaca gambar yang memiliki kata/ kalimat sederhana.

4. Hakikat Belajar Sambil Bermain

a. Pengertian Bermain

Bermain adalah aktifitas yang menggembirakan, menyenangkan, dan menimbulkan kenikmatan bagi anak usia dini. Melalui bermain anak memperoleh suatu cara untuk mengetahui dan bereksperimen tentang dunia sekitarnya dalam rangka mengembangkan hubungan dengan orang lain dan dirinya sendiri.

Suyadi (2009:17) berdasarkan kamus besar Indonesia, bermain adalah berbuat sesuatu untuk menyenangkan hati (dengan menggunakan alat-alat tertentu atau tidak). Sedangkan belajar adalah usaha untuk memperoleh kepandaian atau ilmu. Menurut Sujiono, (2009:45) menyatakan bahwa : Bermain adalah suatu kegiatan yang dilakukan anak dengan atau tanpa mempergunakan alat yang

menghasilkan pengertian atau memberikan informasi, memberikan kesenangan maupun mengembangkan imajinasi pada anak.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam bermain anak merasa nyaman, tidak ada beban. Anak selalu aktif, tidak pernah kehabisan energi. Dalam bermain anak berkesempatan menemukan sendiri dan terjadi secara spontan. Anak bebas berimajinasi, kreatif, tumbuh dan muncul tanpa disengaja. Bagi anak, bermain merupakan sarana untuk mengubah kekuatan potensial di dalam dirinya menjadi berbagai kemampuan dan kecakapan. Sehingga bermain juga dapat menjadi sarana penyaluran energi bagi anak.

b. Tujuan Bermain

Melalui bermain anak dapat memenuhi kebutuhan-kebutuhan dan dorongan-dorongan dari dalam diri yang tidak mungkin terpuaskan dalam kehidupannya dan dari kegiatan bermain yang dilakukan bersama teman-teman, anak akan mempunyai penilaian terhadap dirinya tentang kelebihan-kelebihan yang ia miliki sehingga dapat membantu konsep diri yang positif serta mempunyai rasa percaya diri.

Sujiono (2009:72) menyatakan tujuan utama bermain yakni memelihara perkembangan atau pertumbuhan optimal anak usia dini melalui pendekatan bermain yang kreatif, interaktif dan terintegrasi dengan lingkungan bermain anak. Mayke dalam Fakhruddin (2010:283) menyatakan bahwa bermain bertujuan untuk memanipulasi, mengulang-ulang, menemukan sendiri, bereksplorasi, mempraktekkan

dan mendapatkan berbagai konsep serta pengertian yang tidak terhitung banyaknya. Tedjasaputra (2001:4) menyatakan tujuan bermain adalah sebagai sarana latihan dan mengelaborasi keterampilan yang diperlukan saat dewasa nanti.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan bermain adalah memelihara perkembangan dan pertumbuhan optimal anak untuk menemukan diri, bereksplorasi, dan mempraktekkan untuk mendapatkan berbagai konsep serta pengertian yang diperlukan anak.

c. Karakteristik Bermain Anak Usia Dini

Pada dasarnya, anak-anak selalu termotivasi untuk bermain, secara alamiah bermain memberi kepuasan pada anak. Melalui bermain bersama dalam kelompok atau sendiri, anak mengalami kesenangan yang selalu memberikan kepuasan baginya.

Hewson dalam Sujiono (2009:73) berpendapat bahwa terdapat 6 karakteristik kegiatan bermain pada anak yaitu :1) Bermain muncul dari dalam diri anak. 2) Bermain harus bebas dari aturan yang mengikat, kegiatan untuk dinikmati. 3) Bermain adalah aktifitas nyata atau sesungguhnya. 4) Bermain harus difokuskan pada proses daripada hasil. 5) Bermain harus didominasi oleh pemain. 6) Bermain harus melibatkan peran aktif pemain.

Johnson dalam Tedjasaputra (2001:16) menyatakan bahwa bermain memiliki karakteristik dan ciri sebagai berikut: 1) Dilakukan atas dasar keinginan pribadi dan untuk kepentingan sendiri. 2)

Perasaan orang-orang yang terlibat dalam bermain diwarnai oleh emosi positif. 3) Fleksibilitas dengan ditandainya mudahnya kegiatan beralih dari suatu aktifitas ke aktifitas lain. 4) Lebih menekankan proses daripada hasil akhir. 5) Bebas memilih permainan yang diinginkan. 6) Mempunyai kualitas pura-pura.

Jadi dapat disimpulkan bahwa bermain itu alamiah dan spontan. Anak tidak diajarkan bermain. Bermain bisa menggunakan benda apa saja. Melalui bermain anak memiliki pengalaman emosi, melalui bermain pula anak memahami kaitan antara dirinya dan lingkungannya. Tujuan bermain adalah agar anak bisa bersosialisasi dengan lingkungan, bermain juga mengembangkan seluruh aspek-aspek perkembangan anak, disamping itu bermain tersebut memberikan kepuasan bagi anak. Ketika anak bermain sesungguhnya anak sedang belajar.

d. Manfaat Bermain

Melalui bermain anak dapat mengembangkan dirinya, menyalurkan segala keinginan dan kepuasan, kreatifitas dan imajinasinya. Montessori dalam Suyadi (2009:20) ketika anak sedang bermain, anak akan menyerap segala sesuatu yang terjadi dilingkungan sekitarnya. Anak yang sedang bermain sebenarnya telah menyerap berbagai hal baru yang ada di sekitarnya. Proses penyerapan ini yang disebut sebagai aktivitas belajar. Menurut Sujiono (2009:72) manfaat bermain adalah : 1) Manfaat bermain untuk perkembangan aspek fisik.

2) Manfaat bermain untuk perkembangan aspek motorik kasar dan motorik halus. 3) Manfaat bermain untuk perkembangan aspek sosial. 4) Manfaat bermain untuk perkembangan aspek emosi atau kepribadian. 5) Manfaat bermain untuk perkembangan aspek kognisi. 6) Manfaat bermain untuk mengasah ketajaman penglihatan. 7) Manfaat bermain untuk mengembangkan olah raga dan menari.

Nurjatmika (2012:5) manfaat bermain yaitu anak bisa menumpahkan segala ekspresi, pengetahuan dan pemahamannya terhadap dunia. Bukan hanya itu, anak juga mengekspresikan hal-hal yang dirasakan seperti rasa sayang kepada binatang atau rasa cinta kepada orang tua.

Dari uraian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa manfaat bermain memiliki esensi berupa gembira, lepas dari segala beban, bebas memilih serta bebas untuk berekspresi. Jadi bermain dapat membantu pertumbuhan dan perkembangan anak yang sangat pesat, baik fisik, intelektual, bahasa, sosial, dan emosional mereka tumbuh dan berkembang dengan kecepatan yang berbeda-beda.

e. Alat permainan

Alat permainan merupakan benda-benda yang digunakan anak saat bermain. Alat permainan bisa berupa benda tiruan, seperti mobil-mobilan, boneka binatang, atau benda-benda sebenarnya seperti batu, balon, daun-daunan dan sebagainya. Alat permainan berperan penting

karena menambah makna permainan tersebut bagi anak. Selain itu, dengan menggunakan alat permainan, anak semakin tertarik untuk bermain.

Sudono (2006:7), alat permainan adalah semua alat bermain yang digunakan oleh anak untuk memenuhi naluri bermainnya dan memiliki berbagai macam sifat seperti bongkar pasang, mengelompokan, memadukan, mencari padanannya, merangkai, membentuk, mengetok, menyempurnakan suatu desain atau menyusun sesuai bentuk utuhnya. Suyadi (2009:115) alat permainan merupakan segala bentuk permainan yang bertujuan memberikan kemampuan dan pengetahuan kepada anak.

Dapat kita simpulkan bahwa penggunaan alat permainan adalah untuk memberikan kesempatan bagi anak untuk bereksplorasi dan memberikan kemampuan serta pengetahuan kepada anak. Dengan demikian, karakteristik permainan anak usia dini adalah dapat mengembangkan aspek-aspek perkembangan anak, disesuaikan dengan tahapan perkembangan anak, dan menarik bagi anak.

f. Tujuan Alat Permainan

Alat permainan yang banyak digunakan dalam kegiatan bermain anak-anak memiliki tujuan memberikan kesempatan kepada anak untuk bereksplorasi sehingga mereka memperoleh pemahaman tentang berbagai konsep. Menurut Eliyawati (2005 : 62) bahwa tujuan

alat permainan adalah menguatkan aspek perkembangan AUD, aspek-aspek tersebut antara lain : aspek fisik, aspek emosi, aspek sosial, aspek bahasa, aspek kognitif, dan aspek moral.

Suyadi (2009:115) alat permainan merupakan segala bentuk permainan yang bertujuan memberikan kemampuan dan pengetahuan kepada anak. Menurut Kamtini (2005:61) sebagian alat permainan edukatif dikenal sebagai alat manipulatif, bertujuan menggunakan secara terampil, dapat diperlukan menurut kehendak dan pemikiran serta imajinasi anak.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan alat permainan adalah sebagai media untuk menyampaikan apa yang terjadi, topik dalam permainan tersebut, dalam meningkatkan aspek perkembangan anak usia dini dan dapat diperlukan menurut keinginan.

g. Karakteristik Alat Permainan

Karakteristik alat permainan anak usia dini dapat mengembangkan aspek-aspek perkembangan anak, disesuaikan dengan tahapan perkembangan anak, dan menarik bagi anak. Karakteristik permainan anak TK menurut Badru (2007:6.3) adalah: 1) Ditujukan untuk anak usia Taman Kanak-Kanak. 2) Berfungsi mengembangkan aspek perkembangan anak. 3) Multiguna. 4) Dirancang untuk mendorong aktifitas dan kreatifitas. 5) Bersifat konstruktif atau ada sesuatu yang dihasilkan.

Sugindi (2001: 80.810) Mengatakan karakteristik alat permainan adalah sebagai berikut : 1) Ditujukan untuk anak usia dini. 2) Berfungsi untuk mengembangkan aspek perkembangan anak usia dini. 3) Dapat digunakan dengan berbagai cara dan untuk bermacam alat, tujuan aspek perkembangan atau manfaat multiguna. 4) Aman atau tidak berbahaya bagi anak. 5) Dirancang untuk mendorong aktifitas dan kreatifitas. 6) Bersifat konstruktif atau ada sesuatu dihasilkan. 7) Mengandung nilai pendidikan.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa karakteristik alat permainan sangat diperlukan ketika memberikan alat permainan kepada anak, yang paling utama dapat menyenangkan dan aman bagi anak serta mengandung nilai-nilai pendidikan.

h. Manfaat Alat Permainan

Alat permainan berperan penting karena menambah makna permainan tersebut bagi anak. Selain itu, dengan menggunakan alat permainan, anak semakin tertarik untuk bermain. Menurut Sudono (1995:8) manfaat alat permainan adalah : 1) Mengenal lingkungan. 2) Mengajak anak untuk mengenal kekuatan ataupun kelemahan dirinya. 3) Meningkatkan aktiviatas sel otak anak, yang akan memperlancar proses pembelajaran. 4) Memberikan kesempatan pada seluruh panca indra, anak aktif melakukan kegiatan permainan.

Sedangkan menurut Santoso (2002:11) manfaat alat permainan:

1) Melatih panca indra supaya anak peka terhadap suatu yang ada pada

lingkungannya. 2) keterkaitan dengan orang lain, dan kecakapan berkomunikasi. 3) Menanamkan nilai moral, etika moral, budi pekerti dan aspek yang mengandung unsure pendidikan. 4) Melatih kecerdasan intelektual anak, walaupun masih sederhana. 5) Menanamkan nilai agama. 6) Melatih ketrampilan anak dengan alat bermain sehingga ia bisa mencoba menyusun, mengangkat, menghitung, memindahkan, membalik, mendorong, dan melempar sesuai dengan fungsinya. 7) Melatih keberanian, kepercayaan kejujuran, kebanggaan, kreatifitas, dan tanggung jawab anak. 8) Melatih fantasi, imajinasi, dan idealisme anak. 9) Melatih kerjasama, gotong royong, toleransi, saling menghormati, dan saling membutuhkan antar anak. 10) Mengenal angka dan huruf yang merupakan tahap awal dalam pelajaran membaca, menulis dan berhitung. 11) Mengenal bentuk benda, warna, garis dan benda yang berguna bagi manusia melalui gambar, benda atau lainnya. 12) Mengenal dan mengetahui rambu-rambu atau tanda yang berlaku di masyarakat. 13) Membuat anak senang.

Dari pendapat para ahli diatas maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa fungsi alat permainan adalah untuk melatih panca indra anak supaya dapat mengembangkan seluruh aspek perkembangan anak yang meliputi perkembangan kecerdasan emosi, kecerdasan intelektual, serta menanamkan nilai agama dan dapat

melatih ketrampilan anak sehingga anak senang dalam melakukan permainan ini.

i. Permainan Miniatur Binatang

Salah satu usaha untuk memberikan variasi dalam hal pembelajaran membaca adalah dengan menggunakan miniatur binatang yang cenderung menggambarkan dan berisikan suatu topik yang dekat dengan kehidupan sehari-hari anak. Metode membaca dengan menggunakan miniatur binatang merupakan salah satu metode pembelajaran yang sangat jarang digunakan, dan metode ini sangat efektif untuk meningkatkan minat membaca anak karena metode ini sangat menarik perhatian anak dan juga mengasah daya ingat anak.

Dalam pengembangan membaca di TK ada beberapa pendekatan yang dilakukan melalui berbagai bentuk mainan. Salah satunya dengan menggunakan miniatur. Menurut Badudu (2009:227) dalam kamus kata-kata serapan asing dalam bahasa Indonesia, menyatakan miniatur adalah bentuk kecil, miniatur merupakan benda yang sangat menarik bagi anak, dan menstimulasi anak dalam bermain.

1) Bentuk alat permainan

Media miniatur yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu alat permainan yang berbentuk tiruan dari benda-benda nyata, berupa miniatur binatang misal: macan, singa, harimau, dan lain-lain yang sudah ada tulisannya, kartu kata dan kartu huruf.

2) Langkah-langkah permainan

Langkah-langkah permainan sebagai berikut : 1) Guru menjelaskan tujuan pembelajaran, 2) Proses belajar mengajar dilangsungkan sebagaimana biasanya, 3) Guru memperlihatkan dan memperkenalkan miniatur binatang kepada anak, 4) Guru memberikan penjelasan apa yang akan dilakukan anak dengan media yang telah disediakan, 5) Guru mencontohkan cara permainan miniatur binatang pada anak, 6) Anak dapat melakukan permainan miniatur binatang sesuai dengan aturannya, 7) Anak melakukan permainan dibawah pengamatan guru, 8) Guru memberikan pujian dan motivasi kepada anak dalam melakukan permainan, 9) Guru melakukan diskusi dengan anak tentang permainan miniatur binatang yang telah dilakukan anak.

Setelah dilakukan langkah tersebut, diharapkan dapat menumbuhkan motivasi anak dalam belajar membaca dan meningkatkan daya ingat sehingga kemampuan membaca anak menjadi lebih baik.

3) Kelebihan alat permainan

Permainan miniatur ini membutuhkan alat-alat permainan sebagai berikut: a) Miniatur, yaitu berupa binatang mainan berbentuk mini atau kecil, yang sudah ada tulisannya. Misalnya mainan binatang-binatang (macan, harimau, jerapah, singa, dan lain-lain). Pada miniatur harimau itu sudah ada tulisan harimaunya.

b) Miniatur kebun binatang yang sudah ada kartu katanya. c) Kartu kata dan kartu huruf.



Gambar 1
Gambar Miniatur Binatang

B. Penelitian Yang Relevan

Elimarni (2012) melakukan penelitian dengan judul peningkatan kemampuan membaca anak melalui papan flanel di TK Negeri Pembina Padang Panjang. Hasil penelitian menggambarkan kemampuan membaca anak dapat meningkat dengan menggunakan papan flanel. Dari penelitian ini terdapat persamaan yaitu sama-sama meningkatkan kemampuan membaca anak, perbedaannya media yang digunakan Elimarni yaitu papan flanel sementara peneliti lakukan dengan menggunakan media miniatur binatang.

Suryanti (2011) melakukan penelitian dengan judul peningkatan kemampuan membaca anak melalui permainan monopoli kartu huruf pada TK Surya Kids kota Bukittinggi. Hasil kemampuan membaca anak dapat meningkat melalui permainan monopoli kartu huruf. Dari penelitian ini

terdapat persamaan yaitu sama-sama meningkatkan kemampuan membaca anak, perbedaannya media yang digunakan oleh Suryanti yaitu monopoli kartu huruf, sementara peneliti lakukan dengan menggunakan media miniatur binatang.

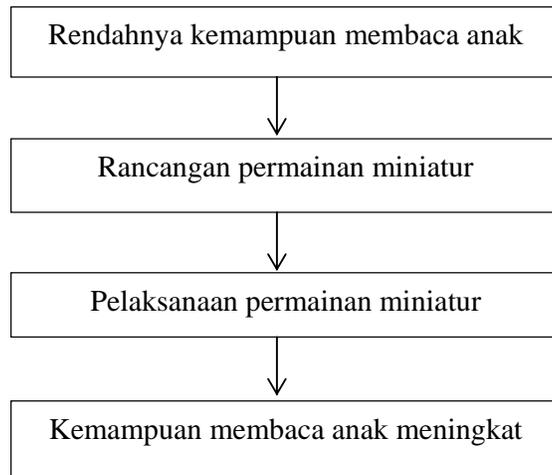
Sehubungan dengan penelitian tersebut di atas, peneliti akan melakukan penelitian terhadap peningkatan kemampuan membaca anak melalui permainan miniatur binatang di Taman Kanak-kanak Teladan Pertiwi Tunas Harapan Bukittinggi tahun 2014, dalam penelitian untuk meningkatkan kemampuan membaca anak akan digunakan media miniatur binatang.

C. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir adalah kerangka yang akan kita lakukan terhadap penelitian pelaksanaan pembelajaran pada anak usia dini akan bermakna apabila anak melakukan kegiatan pembelajaran tersebut dengan senang dan bersemangat. Kurang maksimalnya kemampuan membaca anak di kelas disebabkan belum optimalnya pembelajaran yang dilakukan di sekolah, disebabkan oleh beberapa faktor yang menyebabkan anak selalu dalam kondisi yang tidak menyenangkan. Media yang terbatas dan kurangnya kreatifitas guru dalam pengembangan bahasa sehingga kemampuan membaca anak rendah.

Permainan miniatur binatang ini harus sesuai dengan peningkatan kemampuan membaca anak, agar kemampuan membaca anak meningkat dengan baik dan benar. Dengan ini melibatkan anak-anak dengan teman-temannya sehingga anak termotivasi bermain bersama dengan teman-temannya. Maka dapat kita lihat permainan miniatur binatang untuk

meningkatkan kemampuan membaca anak di Taman Kanak-kanak Teladan Pertiwi Tunas Harapan Kota Bukittinggi seperti bagan berikut:



Bagan 1:
Kerangka Berpikir

D. Hipotesis Tindakan

Permainan miniatur binatang dapat meningkatkan kemampuan membaca anak di Taman Kanak-kanak Teladan Pertiwi Tunas Harapan Bukittinggi.

BAB V PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat di ambil kesimpulan pada bab-bab sebelumnya sebagai berikut:

1. Melalui permainan miniatur binatang dapat meningkatkan kemampuan membaca anak. Aspek-aspek yang dinilai adalah: anak mampu menyebutkan simbol-simbol huruf yang dikenal, anak mampu menyebutkan kata yang mempunyai huruf awal yang sama, anak mampu menghubungkan benda dengan tulisan, dan anak mampu membaca kata sederhana sesuai miniatur. Pada siklus I pertemuan pertama terdapat peningkatan dari kondisi awal, tetapi masih dalam kategori rendah.
2. Pada siklus I pertemuan kedua dan ketiga terus mengalami peningkatan, namun belum mencapai hasil yang diinginkan dan masih dalam kategori rendah.
3. Pada siklus II pertemuan kedua terus meningkat dan pada pertemuan ketiga peningkatan sudah mencapai hasil yang diinginkan dengan kategori sangat tinggi, PTK ini berhasil dan berakhir pada siklus II.
4. Pada siklus II kemampuan membaca anak meningkat sangat cepat karena guru melakukan perlombaan dalam permainan miniatur binatang yang membuat anak senang dalam belajar dan mau melakukan permainan.

B. Implikasi

Hasil analisis data menunjukkan bahwa melalui permainan miniatur binatang dapat meningkatkan kemampuan membaca anak, dengan demikian guru harus meningkatkan berbagai macam permainan yang dapat meningkatkan kemampuan membaca anak, Implikasi dalam penelitian ini diharapkan kepada guru-guru untuk mengembangkan kemampuan membaca dalam memberikan pemahaman belajar kepada Anak Usia Dini terutama menanamkan bermain sambil belajar, sehingga anak-anak tidak merasa dibebani dengan kegiatan belajar yang membosankan. Bagi setiap guru bangkitkan semangat dan motivasi dalam memberikan pendidikan kepada anak dengan baik dan penuh semangat.

C. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diperoleh dalam penelitian ini diajukan saran-saran yang membangun demi kesempurnaan penelitian tindakan kelas pada masa yang akan datang:

1. Taman Kanak-kanak Teladan Pertiwi Tunas Harapan Bukittinggi hendaknya melengkapi sarana dan prasarana sehingga kemampuan membaca anak dapat lebih ditingkatkan lagi.
2. Bagi guru diharapkan dapat memperbaiki proses pembelajaran melalui permainan miniatur binatang untuk meningkatkan kemampuan membaca anak.

3. Khusus bagi peneliti disarankan agar mempersiapkan diri sebaik mungkin dalam melaksanakan proses belajar mengajar disekolah tempat penelitian agar dimasa yang akan datang dapat mengeksplorasi lebih mendalam tentang kemampuan membaca anak.
4. Bagi pembaca diharapkan dapat menggunakan skripsi ini sebagai sumber ilmu pengetahuan guna menambah wawasan dan sebagai referensi bagi peneliti selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, dan Hawadi. 2001. *Psikologi Perkembangan Anak Mengenal Sifat, Bakat, dan Kemampuan Anak*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia
- Arikunto, Suharsimi, Supardi. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara
- Aulia. 2012. *Revolusi Membuat Anak Candu Membaca*. Jogjakarta: Flash Book
- Badudu. 2009. *Kamus Kata-Kata Serapan Asing Dalam Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia
- Depdiknas. 2005. *Kurikulum 2004 Standar Kompetensi TK dan RA*. Jakarta: Depdiknas
- Fakhrudin, Umar Asef. 2010. *Sukses menjadi guru TK-PAUD*. Jogjakarta: Bening
- Fatimah, Enung. 2006. *Psikologi Perkembangan*. Bandung: Pustaka Setia
- Jamaris, Martini. 2006. *Perkembangan Dan Pengembangan Anak Usia Dini Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia
- Hariyadi. 2009. *Statistik Pendidikan*, Jakarta: Prestasi Pustaka Raya
- Kementerian Pendidikan Nasional, 2010. *Kurikulum Taman Kanak-Kanak tahun 2010 tentang Pedoman Penilaian di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional RI
- Muller, Stephanie. 2005. *Panduan Belajar Membaca*. Jakarta : Gelora Agsara Pratama
- Munandar, Utami. 2001. *Psikologi Perkembangan Pribadi*. 2001. Universitas Indonesia
- Musbikin, Imam, 2010. *Buku Pintar PAUD*. Jogjakarta : Laksana
- Nurdjatmika, Yusep. 2012. *Ragam aktifitas harian anak TK*. Jogjakarta: Bumi Aksara
- Prasetyono. 2008. *Metode Membuat Anak Cerdas Sejak Dini*. Jogjakarta: Garailmu
- Rusdinal, dan Elizar. 2008. *Pengelolaan Kelas di Taman Kanak-kanak*. Padang: Sukabina Offset.